BAB VI

MENYUSUN PERUBAHAN BERSAMA PEREMPUAN KORBAN NIKAH DINI

A. Diskusi dan Pengorganisasian Perempuan Korban Nikah Dini

Peneliti beserta perempuan korban nikah dini ingin menyadarkan masyarakat, terutama para orang tua. Menjelaskan tentang dampak dan akibat nikah dini yang selama ini terjadi di Dusun Gandu. Walaupun sudah terbiasa terjadi kejadian seperti, tetapi kalau tetap dilakukan dapat menambahkan persoalan-persoalan yang baru dalam keluarga. Akibat dan dampak akan terlihat ketika keluarga perempuan korban nikah dini dari segi perekonomiannya yang kurang mencukupi keluarga.[76]

Perubahan yang akan dilakukan untuk pemecahan masalahnya dengan cara alami. Dimana masyarakat menyadari bahwa keputusannya untuk menikahkan anak perempuannya selama ini seringkali tidak berjalan sesuai keinginan karena terdapat beberapa persoalan yang tidak disadari setelah pernikahan. Misalnya, laki-laki pilihannya sendiri ternyata tidak mempunyai pekerjaan yang mapan[77].

[76] Hasil wawancara dengan Yuni (16 Tahun). Pada tanggal 05 Mei 2015
[77] *Ibid*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas peneliti bersama perempuan korban nikah dini membangun komunikasi dengan kelompok perempuan seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang ada di Desa Mlaras. Untuk membantu perempuan korban nikah dini keluar dari keterbelengguan yang selama ini terjadi. Peneliti yang memang masyarakat Dusun Gandu sendiri mengikuti setiap kegiatan perempuan yang ada supaya bisa berdiskusi dengan anggota kelompok perempuan. Dalam kegiatan yang berlangsung tokoh perempuan mengajak anggotanya melakukan agenda FGD (*Focus Group Discussion*) bersama perempuan korban nikah dini Dusun Gandu.

Kegiatan FGD yang berlangsung pada tanggal 17 Mei 2015, untuk langkah pertama mengidentifikasi persoalan yang terjadi, potensi dan membangun bersama kesadaran masyarakat melalui riset. FGD bertempat disalah satu rumah anggota PKK (Lilik, 44 Tahun). Kegiatan yang tidak hanya sekali dilakukan tetapi berulang-ulang untuk pemecahan persoalan yang terjadi. Bertujuan membuat kesadaran masyarakat dalam membangun gerakan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi perempuan korban nikah dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

FGD untuk mengidentifikasi masalah

Proses FDG yang dilakukan di salah satu rumah anggota PKK berjalan dengan lancar. Peneliti, perempuan korban nikah dini dan masyarakat Dusun Gandu merencanakan pertemuan yang selanjutnya untuk lebih memperdalam diskusi dari sebelumnya. Dari langkah awal yang mengikuti diskusi belum bisa mengeluarkan pernyataannya karena masih merasa canggung, walaupun sebenarnya mereka saling mengenal tetapi untuk mengungkapkan semuanya mereka masih sulit. "*Emben kumpulan maneh ae mbak, wong-wong jek akeh seng iwuh ngomong opo seng dikarepno.*"[78] "Besuk lusa kumpulan lagi mbak, orang-orang masih banyak yang sulit bicara dengan apa yang di inginkan."

Dengan hasil FGD yang pertama, peneliti menjadi mengetahui bahwa masyarakat dan perempuan korban nikah dini masih sulit dalam

[78] Hasil wawancara dengan Lilik (54 tahun), pada tanggal 17 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan di depan orang banyak. Lusa pada tanggal 19 Mei 2015 peneliti dan perempuan korban nikah dini serta PKK mengadakan FGD di balai Desa Mlaras, bertepatan dengan agenda PKK. Setelah agenda PKK selesai melanjutkan pembicaraan kemarin yang membahas potensi yang ada dan membangun kesadaran masyarakat tentang pernikahan dini di Dusun Gandu.

Gambar 6.2

Proses FGD bersama perempuan korban nikah dini

Perempuan korban nikah dini dan kelompok PKK menganalisis permasalahan yang menjadi inti pembahasan. Melalui proses ini berharap mampu menghasilkan ide-ide untuk membentuk kelompok yang menaungi perempuan korban nikah dini. Cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki supaya bisa menambah peremkonomian keluarga. Dan bisa membantu pendapatan suami tanpa meninggalkan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses diskusi berlangsung, perempuan korban nikah dini dan kelompok PKK bergantian mengungkapkan bahwa yang selama ini terjadi pada keluarganya. Diantaranya perekonomian keluarga sangat minim, pernikahan dini yang masih melekat dipikiran para orang tua, dan ketentuan tentang pernikahan yang kurang diterapkan oleh perangkat Desa. Dengan pernyataan seperti itu dikarenakan melangsungkan pernikahan tanpa mengetahui dampak yang terjadi. Pihak calon suami hanya memiliki pekerjaan seadanya (*srabutan*), belum siapnya mental dalam keadaan kurang mengakibatkan pengambilan keputusan yang fatal, misalnya bercerai.

> *"Daripada aku urip ambek bojo seng gak du'e kerjo tetep mending pegatan ae mbak, ak biasane ibuku nyukupi. Saiki ak du'e bojo tambah nelongso ngene, duwek belonjo gak dike' i, lan bendinone gak dike'i duwek, yowes aku gak kuat."*[79]
>
> "Daripada saya hidup bersama suami yang tidak mempunyai kerja tetap lebih baik cerai saja mbak, biasanya ibu saya mencukupi. Sekarang saya mempunyai suami tambah sengsara begini, uang belanja tidak dikasih dan setiap harinya tidak dikasih uang, iya sudah saya tidak kuat."

Kejadian yang seperti itu tidak membuat pemikiran orang tua untuk berubah. Masih saja tetap melakukan pernikahan kepada anak perempuan mereka. Padahal sudah ada contoh keluarga akibat pernikahan dini, tetapi para orang tua masih melakukannya. Pemasukkan yang minim membuat keluarga perempuan korban nikah dini ikut bekerja, yang menjadi korban anaknya karena kurang mendapatkan kasih sayang dari ibunya.

Pemikiran pernikahan dini yang masih melekat pada orang tua, dengan alasan ingin mengurangi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu lemahnya

[79] Hasil wawancara dengan Yuni (16 tahun), pada tanggal 15 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman anak perempuan dan orang tua tentang belenggu pernikahan dini menjadikan semua itu tetap terjadi. Orang tua tetap saja melakukan pernikahan dini terhadap anak perempuannya, apabila sudah ada yang melamar ke rumahnya. Tanpa memikirkan dampak keluarga anak perempuannya nanti bersama calon suaminya.

Ketentuan tentang pernikahan dini yang kurang diterapkan oleh perangkat desa. Dari beberapa program yang ada di desa, belum ada yang bersifat *bottom-down* melainkan selama ini berjalan *top-down*. Pemerintah tidak mengetahui apa sebenarnya yang di inginkan masyarakat. Selama ini yang terjadi hanya program-program yang di jalankan untuk pembangunan desa, misalnya perbaikan jalan.

B. Pembentukkan Kelompok Peduli Nikah Dini

Setelah diskusi bersama perempuan korban nikah dini, masyarakat dan kelompok PKK memaparkan permasalahan yang terjadi selama ini. Melakukan FGD kembali untuk melanjutkan rancangan program yang akan dilaksanakan. FGD dilaksanakan pada taggal 21 Mei 2015 di rumah perempuan korban nikah dini Yuni (16 tahun) untuk membahas tindakan selanjutnya dengan dampingan peneliti. Merumuskan hasil pemaparan FGD yang sudah dilaksanakan.

Pembuatan kelompok terlebih dahulu, memutuskan beberapa masyarakat dan perempuan korban nikah dini yang berperan untuk pelaksanaan program dan kegiatan selanjutnya. Dengan bantuan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PKK memudahkan kelompok tersebut untuk melaksanaakan program, kelompok tersebut diantaranya:

Bagan 6.1

Kelompok perempuan peduli nikah dini

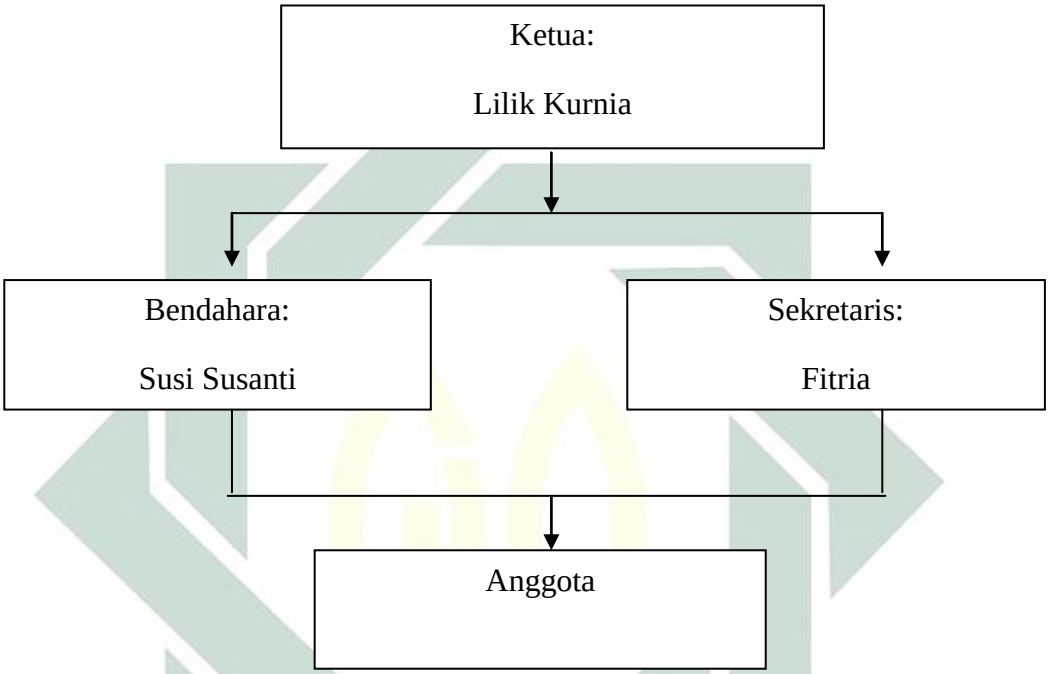

Adanya kelompok yang telah disepakati bersama untuk memudahkan pengorganisasian perempuan korban nikah dini. Penyadaran masyarakat tentang keluarga perempuan nikah dini. Masyarakat dan khususnya para orang tua bisa mengetahui dampak dan akibat terjadinya pernikahan dini. Walaupun orang tua memikirkan kebahagiaan anaknya dan bisa kehidupan yang lebih dari mereka. Tidak semuanya bisa seperti yang diharapkan orang tua terhadap anaknya.

Kelompok yang sudah ada nantinya bisa membantu perempuan korban nikah dini dalam mengadakan kegiatan-kegiatan. Kegiatan yang bisa membantu pemasukkan keluarga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seorang istri. Apabila kegiatan atau bekerja di luar rumah seperti menjadi buruh pabrik yang menjadi korban adalah anak mereka. Berangkat bekerja menjadi buruh pabrik berangkat pagi dan pulang sore.

Dengan demikian adanya kelompok peduli nikah dini lebih mudah untuk mengorganisir perempuan korban nikah dini. Diskusi selanjutnya direncanakan untuk penambahan perekonomian keluarga, walaupun tidak besar setidaknya bisa membantu uang jajan anak. Selanjutnya akan dilaksanakan di rumah Fitri (15 tahun) pada tanggal 25 Mei 2015 pada jam 08:00 WIB. FGD yang dilakukan peneliti bersama kelompok nikah dini unuk mengungkap masalah dan menyelesaikan permasalahannya sebanyak 4 kali dengan uraian di atas.

C. Menjalin Komunikasi dengan Pihak yang Terkait

Bekerja sama dengan kelompok perempuan yang ada di Desa Mlaras bisa menjadi acuan untuk pelaksanaan program. Perempuan nikah dini dan peneliti mencoba menjelaskan keinginan tentang kehidupan keluarga mereka yang selama ini dialami. Adanya kelompok perempuan PKK diharapkan bisa membantu penyusunan program yang akan dilaksanakan. Sehingga membuat perempuan korban nikah dini memiliki keahlian dan bisa mengembangkan.

Perencanaan program dirundingkan bersama karena yang menjadi permasalahan keluarga perempuan nikah dini. Memikirkan bagaimana pernikahan di usia dini bisa berkurang dan masyarakat bisa menyadari bahwa yang selama ini dilakukannya terhadap anak perempuannya tidak semuanya berdampak positif. Minimnya kesiapan pemikiran perempuan korban nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dini dan keadaan keluarga berakibat percaeraian. Pendapatan suami yang minim mengakibatkan perempuan korban nikah dini membantu bekerja.

Selain dengan kelompok perempuan Desa Mlaras dalam keberlangsungan program yang akan dilaksanakan. Peneliti dan perempuan korban nikah dini juga menemui perangkat Desa Mlaras untuk merundingkan pelaksanaan program. Kegiatan penyadaran masyarakat tentang bahaya pernikahan dini melalui kampanye nikah dini dan memperkuat kelompok peduli nikah dini melalui pelatihan keterampilan. Semua tidak semudah yang difikirkan dalam pelaksaan program, tetapi semaksimal mungkin berusaha untuk tercapainya harapan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id